

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AUTOMOBILES & COMPONENTS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2022

Luh Depi Julia Adnyani¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : depijuliaadnyani@gmail.com

ABSTRAK

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi suatu pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besarnya nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Pengukuran dari variabel harga saham merupakan harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir. Harga saham dapat dilihat berdasarkan aktiva yang dihasilkan apakah bersifat likuid atau tidak melalui *current ratio*, kewajiban yang dipenuhi oleh ekuitasnya melalui *debt to equity ratio*, laba yang dihasilkan melalui penjualan bersihnya melalui *net profit margin* secara periodik. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun pengamatan yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan Program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyaknya kuantitas perusahaan *automobiles & components* merupakan salah satu bukti, bahwa industri *automobiles & components* di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh

karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan.

Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka.

Sari dan Dian (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif” hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Zulkarnain et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Return on equity*, *Earning per share* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham .

Amalya et al. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014”, bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat NPM meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui. Sedangkan variable DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat DER naik maka harga saham pun akan naik.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Susetyo (2020) yang berjudul “Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel *Intervening*” hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham .

Harga saham dapat dilihat berdasarkan aktiva yang dihasilkan apakah bersifat likuid atau tidak melalui *current ratio*, kewajiban yang dipenuhi oleh ekuitasnya melalui *debt to equity ratio*, laba yang dihasilkan melalui penjualan bersihnya melalui *net profit margin* secara periodik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut D. Sari et al., (2023) teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori sinyal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/*interest party*, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signalling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi suatu pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besarnya nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Pengukuran dari variabel harga saham merupakan harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir.

Current Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun) pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2018:168) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan

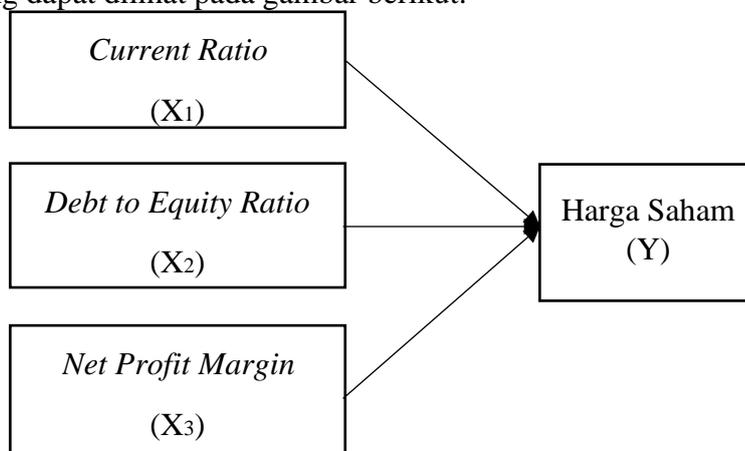
modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Net Profit Margin

Menurut Ekananda (2019:462) menyatakan Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika semakin tinggi *Net Profit Margin Ratio* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mendapat hasil yang telah melebihi harga pokok penjualan.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, dapat dibuat kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2023)

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Erna Alliffah, 2018).

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang perusahaan, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin menentukan persentase pendapatan bersih yang diterima dari setiap penjualan. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* maka akan lebih bagus, maka harga saham akan ikut meningkat, karena orang menganggap profitabilitas perusahaan sangat tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham. Menurut Ekananda (2019:462) menyatakan Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika semakin tinggi *Net Profit Margin Ratio* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mendapat hasil yang telah melebihi harga pokok penjualan.

H_3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Subjek dari penelitian ini adalah Perusahaan *Automobiles & Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang saat ini sedang berkembang pesat dan saham dalam perusahaan ini dapat bertahan lama dengan krisis ekonomi dibanding sector lainnya.

Definisi Operasional Variabel Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi suatu pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besarnya nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Pengukuran dari variabel harga saham merupakan harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir.

Current Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2018:168) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}}$$

Net Profit Margin

Menurut Ekananda (2019:462) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Var	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	B		
(Constant)	194.493	19.416		10.017	.000
Current Ratio	-15.244	4.614	-.091	-3.304	.002

Debt to Equity Ratio	80.444	11.443	.194	7.030	.000
Net Profit Margin	-2.199	.060	-.953	-36.593	.000
R	0,988				
Adjust R ²	0,974				
F hitung	479.467				
Sig F	0,000				

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$Y = 194.493 - 15.244X_1 + 80.444X_2 - 2.199X_3$ Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

1. $a = 194.493$; nilai ini berarti bahwa apabila setiap variabel independen bernilai nol, maka harga saham bernilai sebesar 194.493.
2. $b_1 = -15.244$; *Current Ratio* memiliki koefisien pengaruh negatif, nilai ini berarti bahwa jika *Current Ratio* mengalami peningkatan setiap 1 persen maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham sebesar -15.244.
3. $b_2 = 80.444$; *Debt To Equity Ratio* memiliki koefisien pengaruh positif, nilai ini berarti bahwa jika *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan setiap 1 persen maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham sebesar 80.444.
4. $b_3 = -2.199$; *Net Profit Margin* memiliki koefisien pengaruh negatif, nilai ini berarti bahwa jika *Net Profit Margin* mengalami peningkatan setiap 1 persen maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham sebesar -2.199.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* 0,974 tersebut memiliki arti variasi dari variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh sebesar 0,974 atau 97,4% terhadap variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan persentase sebesar 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* yang berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.304 serta nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components* di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

- 2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.030 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components* di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
- 3) Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -36.593 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components* di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga ketika nilai CR meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan dan ketika nilai CR menurun maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar deviden, utang jangka pendek dan investasi lainnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, (H_2) diterima. Hal ini berarti DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, (H_3) ditolak. Nilai negatif dan signifikan menunjukkan bahwa ketika *net profit margin* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham.

Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari *Net Profit Margin* itu sendiri, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga

di imbangi dengan seminimal mungkin biaya -biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan. NPM juga ini tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* yang memiliki nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, memiliki makna bahwa *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar deviden, utang jangka pendek dan investasi lainnya. Ketika nilai *Current Ratio* menurun maka Harga Saham juga mengalami penurunan sehingga akan membuat investor tidak ingin menanamkan dananya ke perusahaan.
- 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat DER maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di bursa efek yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham.
- 3) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai negatif dan signifikan menunjukkan bahwa ketika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya Harga Saham. NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga di imbangi dengan seminimal mungkin biaya -biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan. NPM juga ini tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran, antara lain:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya dapat memaksimalkan kembali perputaran dana dalam perusahaan dan menentukan profit yang optimal sehingga dapat bersaing dan terhindar dari masalah pendanaan. Hal itu akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2) Bagi Investor

Investor hendaknya sebelum berinvestasi memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal berupa laporan keuangan yang dipublikasikan ataupun terkait isu-isu yang berhubungan dengan pasar modal. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengujian ulang terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor lainnya sehingga dapat diketahui *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* apakah masih memiliki pengaruh yang konsisten terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham masih dipengaruhi oleh factor lain selain ke tiga variabel bebas dalam penelitian ini. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Keuangan Dan Investasi*), 1(3), 157–181. www.idx.co.id
- Afdhila, R., Nazar, M., & Hanum,L. (2018). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 2(3), 171.
- Bursa Efek Indonesia. 2019-2022. Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2019- 2021. Jakarta: Bursa Efek Jakarta.
- Bhuana, K. W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 269–284.
- Erna Alliffah, S. A. I. F. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 403.

- <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.421>
Ekananda, M. (2019). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haloho, D. I., Perangin Angin, S., & Malau, S. P. (2019). Analisis QR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 325–339. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.105>
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Iriana Kusuma dewi, & Dede Solihin. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah FEASIBLE, Vol 2 No 2*.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Munandar, A. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
- Nuralim, N., Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2023). *Teknik Pengambilan Sampling Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia*. 3(1).
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(1), 17–31.
- Sari, D., Depamela, F., Wibowo, L., & Febriani, N. (2023). *Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wieraperdana*.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>

Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>

Zulkarnain, Mursalim Laekkeng, & Asdar Djamereng. (2021). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(2), 249–267. <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.610>